



Peran Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam Menyukkseskan Kebijakan Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Banjar

Sri Mirnawati¹, Ahmad Suriansyah², Ratna Purwanti³

¹ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: sri.mirnawati75@gmail.com

² Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: a.suriansyah@ulm.ac.id

³ Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
E-mail: ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstract. . *The implementation of the Independent Curriculum requires strong collaboration between education stakeholders, including the principal as a learning leader. This study aims to analyze the role of the Principal Working Group (K3S) in making the Independent Curriculum policy a success in Public Elementary Schools in Banjar Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with a case study type. Primary data was obtained through interviews, participatory observations, and documentation of K3S activities, which were analyzed using thematic analysis techniques. The results of the study indicate that K3S plays an active role as a coordination forum, organizer of independent training, and a liaison between schools and the education office, although it still faces challenges such as competency gaps and limited external training. The implications of this study emphasize the importance of institutional strengthening and systematic assistance to K3S in order to encourage the effectiveness of the implementation of the Independent Curriculum evenly at the elementary school level.*

Keywords : *Independent curriculum; Principal Working Group (K3S); implementation of education policy*

Abstrak. *Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kolaborasi yang kuat antar pemangku kepentingan pendidikan, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam menyukkseskan kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Banjar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap kegiatan K3S, yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K3S berperan aktif sebagai forum koordinasi, penyelenggara pelatihan mandiri, serta penghubung antara sekolah dan dinas pendidikan, meskipun masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan kompetensi dan terbatasnya pelatihan eksternal. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kelembagaan dan pendampingan sistematis terhadap K3S guna mendorong efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara merata di tingkat sekolah dasar..*

Kata Kunci : *Kurikulum merdeka; Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S); implementasi kebijakan pendidikan*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya transformasi pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berfokus pada pengembangan karakter peserta didik (Ihsan *et al.*, 2025). Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan, terutama di tingkat sekolah dasar di daerah. Iqron (2025) menyatakan kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan dituntut untuk mampu menerjemahkan kurikulum baru ini secara adaptif dan strategis. Semua kepala sekolah memiliki kapasitas yang sama, sehingga dibutuhkan wadah kolaboratif seperti Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) untuk saling mendukung. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana peran K3S dalam menyukkseskan Kurikulum Merdeka, khususnya di Kabupaten Banjar. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru di kelas, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif (Hasanah *et al.*, 2024; Afif *et al.*, 2023).

Beberapa studi juga menyoroti tantangan pelaksanaan kurikulum ini di daerah, seperti keterbatasan sumber daya dan rendahnya literasi digital (Aznam & Hanim, 2025). Namun, peran kepala sekolah sebagai penggerak utama belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks kolaborasi di dalam K3S. Padahal, K3S memiliki potensi besar untuk menjadi ruang pengembangan kapasitas dan penyebaran praktik baik antar kepala sekolah. Kondisi inilah yang menjadi celah penting untuk diteliti lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana peran K3S dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Banjar. Penelitian ini juga ingin mengetahui bentuk kegiatan, strategi kolaboratif, dan tantangan yang dihadapi dalam forum K3S. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak peran K3S terhadap kesiapan dan kinerja kepala sekolah dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari studi ini diharapkan memberikan gambaran nyata tentang praktik kolaborasi kepala sekolah di daerah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran K3S sebagai komunitas profesional kepala sekolah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Selama ini, peran K3S sering kali hanya dianggap sebagai forum administratif atau wadah laporan kegiatan kepala sekolah. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana K3S bertransformasi menjadi agen pendukung perubahan kurikulum yang efektif. Selain itu, lokasi penelitian di Kabupaten Banjar yang memiliki tantangan geografis dan sosial tertentu juga menjadi nilai tambah dalam memberikan kontribusi kontekstual terhadap kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, penelitian ini membawa perspektif baru dalam memahami dinamika pelaksanaan kurikulum di tingkat akar rumput.

Kelemahan penelitian-penelitian sebelumnya adalah kurangnya perhatian pada dinamika organisasi profesional kepala sekolah dan peranannya dalam mendukung implementasi kebijakan. Selain itu, Lembong *et al.*, (2023) menyatakan belum banyak kajian yang memetakan strategi kolaboratif antar kepala sekolah sebagai bentuk kepemimpinan kolektif di era Kurikulum Merdeka. Padahal, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga pada kapasitas kepala sekolah dalam mengelola perubahan secara kolektif (Fazriyati *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memperkaya literatur mengenai kepemimpinan pendidikan berbasis komunitas. Hasil temuan juga akan memperkuat bukti empiris terkait efektivitas wadah-wadah seperti K3S.

Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong penguatan peran K3S secara lebih strategis dalam perumusan kebijakan pendidikan di tingkat daerah. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang pelatihan kepala sekolah yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Selain itu, Syukri (2019); Widhoni *et al.*, (2025) menyatakan K3S dapat difungsikan sebagai pusat inovasi dan pengembangan profesional yang mampu menjembatani antara kebijakan pusat dan praktik lapangan. Penelitian ini juga memberikan wawasan kepada pembuat kebijakan nasional tentang pentingnya pendekatan kolaboratif dalam menyukseskan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, transformasi pendidikan yang diharapkan dapat lebih cepat tercapai secara merata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam peran Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Banjar. Data utama diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah yang tergabung dalam K3S, pengurus K3S tingkat kecamatan, dan perwakilan dari Dinas Pendidikan setempat. Penelitian ini juga melibatkan observasi terhadap kegiatan K3S seperti rapat koordinasi dan pelatihan kurikulum, serta dokumentasi berupa notulen, laporan kegiatan, dan foto.

Subjek dipilih secara purposive, yaitu mereka yang aktif terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan K3S serta telah menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Analisis data dilakukan dengan analisis tematik menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dikodekan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan strategi, tantangan, dan kontribusi K3S terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, seperti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pendekatan ini dipilih karena dapat menangkap dinamika sosial dan kolaboratif yang terjadi di lapangan secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang peran strategis K3S dalam mendukung transformasi pendidikan di tingkat sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil temuan penelitian tentang peran K3S dalam menyukseskan kebijakan kurikulum merdeka:

Tabel 1. Hasil Penelitian Peran K3S dalam Menyukseskan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Aspek	Temuan	Sumber Data
1. Peran Strategis K3S	K3S menjadi pusat koordinasi dan diskusi kepala sekolah dalam memahami Kurikulum Merdeka	Wawancara, Observasi
2. Program Penguatan Kepala Sekolah	K3S menyelenggarakan pelatihan mandiri, berbagi modul pembelajaran, dan diskusi kasus nyata	Dokumentasi, Wawancara
3. Dukungan terhadap Guru	Kepala sekolah melalui K3S memberikan bimbingan dan mendorong inovasi guru dalam pembelajaran	Observasi, Dokumentasi
4. Tantangan Implementasi	Kendala utama: terbatasnya pelatihan berkelanjutan, perbedaan pemahaman antar kepala sekolah	Wawancara
5. Kolaborasi dengan Dinas	K3S menjembatani komunikasi antara sekolah dengan dinas pendidikan untuk kejelasan kebijakan	Wawancara, Dokumen resmi

Penelitian menemukan bahwa Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) berperan sebagai wadah yang sangat strategis dalam membantu kepala sekolah memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Dalam kegiatan K3S, kepala sekolah secara aktif berbagi strategi, materi, serta tantangan yang dihadapi, sehingga tercipta pembelajaran kolektif antar sekolah. Salah satu program unggulan yang ditemukan adalah pelatihan mandiri berbasis pengalaman langsung kepala sekolah, yang disusun dan dilaksanakan oleh anggota K3S sendiri. Selain itu, K3S juga mendukung guru secara tidak langsung, karena kepala sekolah yang tergabung dalam K3S menjadi lebih siap memfasilitasi kebutuhan guru di sekolahnya (Wulandari *et al.*, 2025), baik dalam hal pembelajaran berdiferensiasi maupun penguatan Profil Pelajar Pancasila. Meski demikian, masih ditemukan hambatan seperti ketimpangan pemahaman kepala sekolah terhadap kurikulum, serta minimnya pendampingan dari pihak luar. Namun, kolaborasi yang terbangun antara K3S dan Dinas Pendidikan mampu menjadi jembatan untuk menyampaikan aspirasi sekolah serta mendorong perbaikan kebijakan teknis. Berikut adalah hasil dokumentasi forum K3S bersama dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.



Gambar 1. Rapat Koordinasi K3S Bersama Bidang Korwil Pendidikan



Gambar 2. Rapat Koordinasi K3 bersama Bidang Korwil Pendidikan

B. Pembahasan

Peran K3S dalam menyelesaikan Kurikulum Merdeka terbukti sangat signifikan melalui kegiatan koordinasi dan diskusi rutin antar kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan semangat kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian satuan pendidikan dan kolaborasi antarpemangku kepentingan (Afriansa & Ilham, 2025). K3S tidak hanya menjadi wadah administratif, tetapi telah berkembang menjadi komunitas profesional yang mendorong kepala sekolah untuk memahami kebijakan secara lebih dalam dan aplikatif (Nurfadillah & Mustika, 2024). Dalam konteks Kabupaten Banjar, keberadaan K3S terbukti membantu sekolah-sekolah dalam mengatasi ketidakpastian teknis di lapangan. Fungsi koordinatif ini sangat penting untuk menyamakan pemahaman dan langkah implementatif antar sekolah.

Selain menjadi pusat koordinasi, K3S juga berperan dalam penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pelatihan mandiri dan forum berbagi praktik baik serta penggerak utama (Azizah *et al.*, 2024; Lutfiana *et al.*, 2024; Az-Zahra *et al.*, 2024; Nashar *et al.*, 2024). Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan tidak selalu harus datang dari pusat, tetapi juga bisa tumbuh dari jejaring lokal (Mahendra, 2022). Pelatihan yang berbasis pengalaman nyata terbukti lebih relevan dan langsung aplikatif dibanding pelatihan formal yang bersifat umum. Kepala sekolah yang aktif dalam K3S lebih percaya diri dalam menyusun strategi pembelajaran dan memfasilitasi guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa K3S mendukung terciptanya budaya belajar sepanjang hayat bagi para pemimpin sekolah.

K3S juga berkontribusi dalam mendorong guru untuk mengimplementasikan pendekatan-pendekatan baru dalam Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter (Anita *et al.*, 2025; Yudistira *et al.*, 2025). Kepala sekolah yang tergabung aktif dalam K3S cenderung lebih responsive terhadap kebutuhan guru dan siswa, karena telah mendapatkan masukan dari rekan sejawat. Hal ini sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya kepemimpinan instruksional dalam mendampingi guru (Supriani *et al.*, 2024; Syahminan *et al.*, 2024). Peran kepala sekolah sebagai fasilitator pembelajaran menjadi lebih optimal ketika didukung oleh jaringan yang solid. K3S menjadi sarana refleksi dan inovasi bersama bagi kepala sekolah dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum.

Namun, beberapa tantangan tetap dihadapi dalam pelaksanaan peran K3S, seperti ketimpangan kompetensi antar kepala sekolah dan terbatasnya dukungan pelatihan dari eksternal. Ketidakseimbangan ini berdampak pada efektivitas forum K3S, terutama dalam menyamakan pemahaman teknis terhadap kurikulum. Sebagaimana dikemukakan oleh Lestyowati (2024), keberhasilan suatu komunitas belajar sangat bergantung pada kesediaan anggotanya untuk terus berkembang bersama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sistemik dari dinas pendidikan untuk memperkuat struktur K3S dan memberikan pendampingan berkelanjutan. Dengan cara ini, kesenjangan antar anggota dapat diminimalkan dan peran K3S dapat dijalankan lebih maksimal.

Kolaborasi antara K3S dan Dinas Pendidikan juga menjadi poin penting dalam keberhasilan kebijakan pendidikan. K3S secara aktif menjadi penghubung antara satuan pendidikan dan pemangku kebijakan daerah, sehingga aspirasi dan kebutuhan sekolah dapat tersampaikan dengan tepat. Pernyataan ini sejalan dengan prinsip desentralisasi pendidikan yang mendorong partisipasi aktif dari komunitas sekolah dalam pengambilan keputusan (Hanafiah *et al.*, 2025).

Keterlibatan dinas pendidikan dalam kegiatan K3S juga menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat koordinasi antar level pemerintahan. Sinergi inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka di daerah. Peran K3S dalam mendukung Kurikulum Merdeka tidak hanya bersifat administratif, melainkan telah bertransformasi menjadi ruang kolaboratif dan inovatif. Peran ini sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang mendorong penguatan peran kepemimpinan sekolah dan komunitas belajar (Nopiyana *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah untuk memberikan dukungan nyata terhadap keberlanjutan dan penguatan K3S sebagai strategi desentralisasi kebijakan pendidikan. Pengalaman K3S di Kabupaten Banjar bisa menjadi model praktik baik bagi daerah lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan pengelolaan yang tepat, K3S dapat menjadi kekuatan lokal dalam mendorong transformasi pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) memiliki peran strategis dalam menyelesaikan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Banjar. Peran tersebut diwujudkan melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai forum koordinasi dan penyamaan persepsi antar kepala sekolah, sebagai penyelenggara pelatihan dan berbagi praktik baik berbasis pengalaman lapangan, serta sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dengan dinas pendidikan daerah. K3S terbukti mampu meningkatkan pemahaman kepala sekolah terhadap prinsip Kurikulum Merdeka dan mendorong mereka menjadi pemimpin pembelajaran yang mendukung guru secara aktif. Meskipun masih terdapat tantangan seperti kesenjangan kapasitas antar anggota dan terbatasnya pelatihan eksternal, semangat kolaborasi dan dukungan internal dari K3S mampu menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan konteks lokal. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan K3S dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. M., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2023). Analisis pembelajaran intrakurikuler dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(5), 1-6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i5.77303>
- Afriansa, M., Marwiyah, S., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12. Retrieved from <http://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/399>
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608-618. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>
- Azizah, F., Suriansyah, A., & Metroyadi, M. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Professional Learning Community dan Efikasi Diri terhadap Kinerja Guru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10649-10659. <https://doi.org/10.54371/jljp.v7i9.5481>
- Aznem, A., & Hanim, Z. (2025). Strategi Pendidikan di Kalimantan Timur: Menyongsong Era Digital dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia . *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 6–13. Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/2019>
- Az-Zahra, S., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Rafianti, W. R., & Sari, D. D. (2024). Pemetaan Kelas Inklusi Untuk Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(2), 742-748. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/521>
- Fazriyati, H., Ulya, M. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Manfaat Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 284-288. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.150>
- Hanafiah, R., Iffat, S., Nabila, L. R., & Kusumaningrum, H. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah Meningkatkan Otonomi dan Akuntabilitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 129-137. <https://doi.org/10.58192/insdun.v4i1.2861>
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798>
- Ihsan, M., Muharyati, S., & Zaitun, Z. (2025). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Pengembangan dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 62-69. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v6i1.359>
- Irqon, A. M., Marita, N., Widyansih, W., & Samara, S. (2025). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SDN 25/1 Kampung Baru. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 290-305. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1293>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765-777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>

- Lestyowati, J. (2024). Membangun Budaya Knowledge Sharing pada Pegawai dalam Kerangka Learning Organization. *Prosiding PITNAS Widyaaiswara*, 1, 61-71.
- Lutfiana, N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Yulandra, R. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 242-248. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.137>
- Mahendra, I. M. A. (2022). Analisis Ruang Terbuka Hijau Dalam Perspektif Pembangunan Kota Berkelanjutan (Studi kasus Kawasan pusat Kota Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 41-49. <https://doi.org/10.47532/jiv.v5i1.408>
- Nashar, A. F., Sa'dah, N., Aslamiah, A., & Cinantya, C. (2024). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN BUDAYA MUTU DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN SDN SUNGAI SANDUNG 2. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5091-5098.
- Nopiya, N., Aslamiah, A., & Rizalie, A. M. (2024). Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Komitmen dan Motivasi Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SMPN Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1331-1336. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1032>
- Supriani, Y., Evta Yuda Prayogi, E. ., Arifin, Z. ., Rolia, E. ., & Arifudin, O. . (2024). FASILITASI KEBUTUHAN BELAJAR DAN BERBAGI PRAKTIK BAIK PENGAWAS SEKOLAH KE KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75-85. Retrieved from <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/JBT/article/view/98>
- Syahminan, A., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru SDN Se-Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1249-1254. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1013>
- Syukri, M. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Indonesia Kajian Analisis Kritis Pengembangan SDM Madrasah. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 1-30.
- Utari, A., Amelia, R., & Annisa, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Membaca Intensif pada Materi Menemukan dan Mengidentifikasi Informasi Menggunakan Model TERATAI pada Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Widhoni, A., Pratama, R. A., Meiagriza, R., & Cinantya, C. (2025). Motivasi dan Perilaku Guru dalam Berinovasi (Studi Pada Kombel Basamaan SDN Abirau). *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 12-21. <https://doi.org/10.24256/igro.v8i1.6487>
- WULANDARI, Y. N., ASLAMIAH, A., NOORHAFIZAH, N., & NOVITAWATI, N. (2025). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DAN MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDISIF. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 312-321. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4336>
- Yudistira, S., Iriani, U., Hestivik, C., & Andriani, T. (2025). Dampak Pelatihan Guru dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas. *ALACRITY: Journal of Education*, 922-931. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.785>